

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Minat baca masyarakat Indonesia pada umumnya masih rendah (Harjasujana, 1999, dari laporan penelitian salah satu badan Unesco IEA tahun 1988). Minat dan kemampuan membaca sangatlah penting bagi semua lapisan masyarakat, lebih-lebih bagi siswa. Sebagian besar aktivitas belajar siswa berhubungan dengan kegiatan membaca.

Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca tidak dapat ditawar-tawar lagi. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauannya dalam membaca. Bahkan setelah seorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya itu akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. (Burhan Nurgiantoro, 1988:226).

Faktor pengetahuan dan latihan merupakan dua faktor penunjang bagi tercapainya kemampuan membaca yang tinggi. Jadi, kemampuan membaca itu tidak akan datang dengan sendirinya. Menurut Nurhadi (1989:vii), daya baca yang tinggi diperoleh melalui pengetahuan tentang cara membaca.

Selanjutnya, menurut Harjasujana (1999:59), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca (reading literacy) para peserta didik kita mulai dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi/ Universitas umumnya hingga saat ini masih sangat memprihatinkan. Sebagai gambaran, misalnya, menurut hasil penelitian IAEA (Internasional Association for the Educational Achievement) (1992) diperoleh keterangan bahwa kemampuan membaca para siswa usia SD

kita masih sangat menghawatirkan. Dari hasil tes membaca pemahaman (reading comprehension) terhadap aneka wacana: narasi, eksposisi, dan dokumen yang diselenggarakan selama 75 menit, ternyata kemampuan membaca para siswa usia SD kita berada pada peringkat ke-30 dari 31 negara yang menjadi sampel penelitian mereka. Hasil temuan IAEA tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Balitbang Dikbud (1993). Mereka menyebutkan bahwa penguasaan praktis yang mendukung keterampilan memahami bacaan dari para siswa SD kita juga masih sangat mengecewakan. Salah satu temuan mereka, misalnya, hanya 5% dari siswa kelas VI SD kita yang dapat menggunakan kamus untuk keperluan membaca (mencari kata dalam kamus bahasa Indonesia secara sistematis dan benar). Adapun sekitar 76,95% belum mampu melakukannya. Kondisi yang tidak jauh berbeda, juga terjadi pada jenjang SMP. Oleh karena itu, khususnya di SMP, sudah tentu kita harus memperoleh metode atau model belajar mengajar membaca yang meningkatkan minat dan kemampuan membaca.

Kita sama-sama memaklumi bahwa kegiatan membaca merupakan suatu pintu untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, lebih-lebih dalam masyarakat yang menuntut teknologi dan informasi global. Oleh karena itu, ada tuntutan pendekatan pembelajaran membaca yang efektif. Pendekatan yang diduga dapat membantu siswa meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca adalah pendekatan kompetensi. Diharapkan dengan pendekatan tersebut, siswa SMP dapat mendorong dirinya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membacanya.

Akan tetapi, karena pendekatan ini masih baru dilaksanakan di SMP, perlu terlebih dahulu diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pendekatan kompetensi telah dikembangkan dan diperbaiki sehingga dapat diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar membaca secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan pendekatan tersebut.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pendekatan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di SMP Negeri 4 Cimahi.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan seperti di bawah ini.

1. Prosedur apa yang ditempuh guru beserta peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP?
2. Prosedur apa yang ditempuh guru dan peneliti dalam uji coba pengembangan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP ?
3. Kendala-kendala apa/permasalahan apa yang terjadi dalam pengembangan pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP?
4. Bagaimana dampak uji coba model pembelajaran membaca terhadap kemampuan pemahaman wacana pada siswa SMP?
5. Perbaikan apa yang dapat dilakukan untuk pengembangan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pembelajaran membaca yang efektif dengan sistem penilaian pendekatan kompetensi yang mencakup hal-hal:

1. untuk mendeskripsikan prosedur yang ditempuh guru beserta peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP Negeri 4 Cimahi;
2. untuk menggambarkan prosedur yang ditempuh guru dan peneliti dalam uji coba pengembangan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP Negeri 4 Cimahi;
3. untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP Negeri 4 Cimahi;
4. untuk mendeskripsikan dampak uji coba model pembelajaran membaca terhadap kemampuan pemahaman wacana pada siswa SMP Negeri 4 Cimahi;
5. untuk menghasilkan perbaikan yang dapat dilakukan dalam pengembangan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi di SMP Negeri 4 Cimahi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak.

a. **Manfaat bagi Lembaga/Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga, dalam hal ini SMP Negeri 4 Cimahi dalam mempersiapkan siswa menjadi pembaca yang aktif dalam menghadapi kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan.

b. **Manfaat bagi Guru**

Para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai khasanah kekayaan pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dibinanya.

c. **Manfaat bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam hal membekali mereka untuk menambah keterampilan dalam membaca pemahaman sehingga memberi peluang untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dan membantu percepatan belajar siswa melalui penyediaan dan penelaahan buku-buku yang bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya di lingkungan SMP.

## **1.5 Anggapan Dasar Penelitian**

Penelitian ini bertolak dari anggapan dasar yang disarikan dari beberapa sumber bacaan. Anggapan dasar tersebut sebagai berikut ini.

1. Membaca berarti memperoleh makna dari bacaan. Dengan kata lain, membaca adalah transaksi antara kata-kata yang ditulis oleh penulis dan pikiran pembaca.
2. Membaca adalah sebuah proses pembentukan makna. Membaca adalah suatu aktivitas berpikir tingkat tinggi (high level thinking), aktif, konstruktif dan kreatif yang melibatkan sebagai strategi kognitif yang berbeda sebelum, selama, dan setelah membaca.
3. Membaca adalah cara terbaik untuk belajar membaca.
4. Program pengajaran membaca yang efektif harus memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bahan bacaan.
5. Pendekatan kompetensi dalam kurikulum SMP disajikan dalam empat komponen, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator penilaian, dan materi pokok dalam pembelajaran.
6. Pengajar membaca efektif adalah pengajar yang membantu siswa dalam menggunakan proses membaca sebagai alat belajar.
7. Pendekatan kompetensi dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan memahami isi bacaan.

## **1.6 Metode Penelitian**

Menentukan jenis metode tertentu dalam penelitian turut menentukan hasil penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan metode didasarkan pada permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan ketiga hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Fokus perhatian penelitian ini adalah pembelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. Jadi, subjek penelitian yang menjadi sumber data penelitian ini adalah siswa SMP dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 4 Cimahi. Karakteristik kelompok sasaran semuanya merupakan siswa SMP yang berusia antara 11 – 14 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005. Dalam semester I dilaksanakan pendalaman tentang proposal, penelaahan dan pendalaman studi pustaka, studi lapangan untuk menyusun skenario pembelajaran membaca, dan implementasi pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi dan penilaian model pembelajar membaca tersebut. Dilanjutkan dengan refleksi untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang ditemukan dalam penilaian pembelajaran membaca siklus I.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi terhadap proses pembelajaran membaca, teknik angket melalui siswa, dan teknik wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 4 Cimahi.

